PENGARUH INTEGRITAS DAN OBJEKTIVITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Barat)

THE INFLUENCE OF INTEGRITY AND OBJECTIVITY OF THE AUDITORS ON AUDIT QUALITY
(A Case Study on the Agency of the Republic of Indonesia Auditor Representative in West Java Province)

Oleh:
Siti Sofiah
21110818

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This research aimed to determine how much the effect of Integrity and Objectivity of the Auditor on Audit Quality in BPK Representative of West Java Province. In this research used primary data in the form of questionnaires conducted in Bandung with respondents who worked in the office of auditor in BPK RI Representative of West Java province of 50 respondents.

The analysis used in this study is a descriptive analysis and verification. The analytical method used is Structural Equation Modeling (SEM) approach Partial Least Square (PLS).

The results of testing the hypothesis in this research showed that (1) Integrity significant effect on Audit Quality in BPK RI Representative of West Java province, (2) Auditor Objectivity significant effect on Audit Quality in BPK RI Representative of West Java province, (3) Integrity and Objectivity Auditors simultaneously significant effect on the Quality Audit in BPK RI Representative of West Java Province.

Keywords: Integrity, Objectivity Auditor, Audit Quality

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good government*. Namun demikian, praktiknya sering jauh dari yang diharapkan. Terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia, diantaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena output yang dihasilkan berupa pelayanan publik yang tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan (Mardiasmo, 2005).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probabilitas) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo 1981 *dalam* Alim dkk, 2007). Agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional. Auditor harus mematuhi standar auditing dalam melakukan audit atas laporan keuangan, memperoleh bukti audit yang cukup untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan dan melakukan tahap-tahap proses audit secara lengkap (Sari, 2011).

Integritas merupakan komponen profesionalisme auditor. Integritas merupakan kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan,

kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah "panggilan" dan membutuhkan profesional untuk fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik. (Mutchler, 2003).

Objektivitas merupakan suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (Mulyadi, 2002). Objektivitas juga diartikan tidak bias dalam semua hal yang berhubungan dengan suatu kegiatan atau persetujuan (Ibrani, 2007).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit secara parsial pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
2. Seberapa besar pengaruh Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit secara parsial pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
3. Seberapa besar pengaruh Integritas dan Objektivitas Auditor secara simultan terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengolah dan menganalisis data mengenai pengaruh integritas dan objektivitas auditor serta untuk lebih memahami dan mengerti pelaksanaan kualitas audit serta memperoleh gambaran perbandingan antara teori dengan pelaksanaannya di lapangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh integritas auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh objektivitas auditor secara parsial terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh integritas dan objektivitas auditor secara simultan terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dapat digunakan sebagai referensi peneliti-peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Integritas

Menurut Sukrisno Agoes (2012:L5) adalah Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor harus memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin, dimana seorang auditor harus selalu bersikap jujur dan berterus terang, dapat dipercaya serta tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prisip untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambil keputusan yang berkualitas.

Sesuai dengan Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia dalam Sukrisno Agoes (2012:L5), maka dalam penelitian ini yang dijadikan indikator untuk integritas, yaitu:

1. Kejujuran Auditor
2. Keberanian Auditor
3. Sikap bijaksana auditor
4. Tanggungjawab auditor

2.1.2 Objektivitas Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2012:L19) pengertian objektivitas adalah Suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/ pelayanan auditor. Objektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi-profesi lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa objektivitas berarti kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit, auditor tidak memihak dan tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh orang lain sehingga auditor dapat mengemukakan pendapat apa adanya dan sesuai fakta.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:52), maka dalam penelitian ini yang dijadikan indikator untuk objektivitas, yaitu:

1. Bebas dari masalah benturan kepentingan *(conflict of interest*)
2. Tidak boleh membiarkan faktor salah saji material *(material misstatement)*

2.1.3 Kualitas Audit

Arens et.,al (2014:105) mendefinisikan kualitas audit yaitu *Audit quality means how tell an audit detects an report material misstementsin financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particulary independence.*

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability), dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi dan melaporkannya dalam hasil audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

2.1.3.1 Unsur – unsur Kualitas Audit

Sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007:90), Unsur-unsur kualitas audit sebagai berikut:

1. Tepat waktu
2. Lengkap
3. Akurat
4. Objektif
5. Meyakinkan
6. Jelas
7. Ringkas

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menguji hubungan integritas dengan kualitas audit secara parsial, hubungan objektivitas auditor dengan kualitas audit secara parsial, serta hubungan integritas dan objektivitas auditor secara simultan terhadap kualitas audit. Maka kerangka pemikiran penelitan dapat disajikan dalam Tabel 2.1.

2.3 Hipotesis

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : Integritas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
H_2 : Objektivitas auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.
H_3 : Integritas dan Objektivitas auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2007:303) adalah Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Mashuri (2009:45) metode verifikatif adalah Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:30) desain penelitian adalah Desain digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, sehingga desain penelitian merupakan rancangan yang sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) operasionalisasi variabel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas/Independen (X)
   Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Integritas dan Objektivitas Auditor.
2. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)
   Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Kualitas Audit.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti.
   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research).*
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Alat Ukur Penelitian

3.3.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:121) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

3.3.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2012:3) reliabilitas adalah Derajad konsistensi/ keajegan data dalam interval waktu tertentu.

Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *alpha cronbach* dari *Spearman-Brown.*

3.4 Teknik Penarikan Sampling

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan definisi di atas, popolusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat menurut jabatan fungsional pemeriksa secara keseluruhan 90 orang auditor.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus adalah:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1+\mathrm{N}\ e^2}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:38)

Keterangan:

n = Jumlah sampel; N = Jumlah populasi; e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%,5%,10%)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%.

$$n = \frac{90}{1 + (90 \text{ x } 0.05^2)}$$

$$\text{n} = 73.4 \approx 73$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sebanyak 73 auditor.

3.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K, (2009:112), Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis

merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis untuk α = 0,10 sebesar 1,645.

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah Integritas terhadap Kualitas Audit. Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma \xi_1 + \zeta$$

Persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis pertama menggunakan *software SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:

Persamaan Struktural Hipotesis 1

Endogenous Construct	**=**	***Exogenous Construct***	**+**	***Error Variance***
η	=	$\gamma \xi_1$	+	ζ

Keterangan:

η = Variabel *Endogenous Construct (*Kualitas Audit)

γ = Koefisien pengaruh *Exogenous Construct* (Integritas) terhadap *Endogenous Construct* (Kualitas Audit)

ξ_1 = Variabel *Exogenous Construct* (Integritas)

ζ = Pengaruh Faktor Lain terhadap *Endogenous Construct* (Kualitas Audit)

Untuk menguji hipotesis pertama dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_o : γ = 0 : Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

H_1 : γ ≠ 0 : Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\gamma}{SE(\gamma)}$$

Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,10 sebesar 1,645.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. Persamaan model struktural:

$$\eta = \beta \xi_2 + \zeta$$

Persamaan Struktural Hipotesis 2

Endogenous Construct	**=**	***Exogenous Construct***	**+**	***Error Variance***
η	=	$\beta \xi_2$	+	ζ

Keterangan:

η = Variabel *Endogenous Construct* (Kualitas Audit)

β = Koefisien pengaruh *Exogenous Construct* (Objektivitas Auditor) terhadap *Endogenous Construct* (Kualitas Audit)

ξ_2 = Variabel *Exogenous Construct* (Objektivitas Auditor)

ζ = Pengaruh Faktor Lain terhadap *Endogenous Construct* (Kualitas Audit)

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:
H_o : β = 0 : Pengaruh **ξ_2** terhadap η tidak signifikan
H_2 : β ≠ 0 : Pengaruh **ξ_2** terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,10 sebesar 1,645.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden mengenai Pengaruh Integritas dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

4.1.1.1 Tanggapan Responden Mengenai Integritas (X_1)

Berdasarkan tabel 4.17, diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 4 indikator yaitu sebesar 773 dengan jumlah skor ideal sebesar 1000, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 77,3% dan termasuk dalam kategori baik, hal ini menunjukan bahwa auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat memiliki integritas yang baik.

4.1.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Objektivitas (X_2)

Berdasarkan tabel 4.22, diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 2 indikator yaitu sebesar 761 dengan jumlah skor ideal sebesar 1000, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 76,1% dan termasuk dalam kategori baik, hal ini menunjukan bahwa auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat memiliki objektivitas yang baik.

4.1.1.3 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel 4.30, diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 7 indikator yaitu sebesar 1381 dengan jumlah skor ideal sebesar 1750, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 78,9% dan termasuk dalam kategori baik, hal ini menunjukan bahwa auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat memiliki kualitas audit yang baik.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Diagram Jalur Model Penelitian

Pada gambar 4.5 disajikan hasil analisis kausalitas untuk melihat pengaruh dari setiap variabel bebas (Integritas dan Objektivitas Auditor) terhadap variabel terikat (Kualitas Audit). Untuk keperluan analisis, digunakan analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dan menggunakan software SmartPLS V.2.0.M3.

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS) memerlukan 2 tahap untuk menilai *Fit Model* dari sebuah model penelitian. Uji model dilakukan dengan melihat hasil model pengukuran (*Outer model*) dan hasil model struktural (*inner model*) dari model yang diteliti.

4.1.2.2 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi terhadap model pengukuran digunakan untuk melihat hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel latentnya. Untuk mengevaluasi kecocokan *outer* model, digunakan

pengujian validitas. Uji validitas dalam PLS terbagi atas dua bagian yakni *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity.*

1. Validitas Konvergen *(Convergent Validity/CV)*

Convergent Validity menilai apakah konstruk laten variabel sudah tepat dibentuk oleh indikatornya. *Convergent validity* dapat dilihat dari nilai faktor *loading* setiap variabel latent terhadap indikatornya, *composite reability,* dan *average variance extracted* (AVE).

Berdasarkan tabel 4.31, terlihat bahwa nilai loading faktor dari semua variabel laten terhadap indikator reflektif menunjukkan nilai > 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang tinggi dalam menjelaskan variabel latennya (integritas, objektivitas auditor, dan kualitas audit).

Berdasarkan tabel 4.32, terlihat bahwa nilai *composite reliability* (CR) yang diperoleh variabel integritas (0,928), objektivitas auditor (0,907) dan kualitas audit (0,944), ini menunjukkan tingkat kesesuaian indikator dalam membentuk konstruk laten lebih besar dari yang direkomendasikan yaitu 0,7, sehingga dikatakan memenuhi syarat *convergen validity.*

Berdasarkan tabel 4.33, terlihat bahwa nilai AVE yang diperoleh variabel integritas (0,763), objektivitas auditor (0,830) dan kualitas audit (0,707) telah memenuhi kriteria *convergen validity* (lebih besar dari 0,5) ini menunjukkan informasi yang terdapat pada setiap variabel dapat tercermin melalui indikator.

2. Validitas Diskriminan *(Descriminant Validity)*

Berdasarkan tabel 4.34, dapat dilihat dalam pengukuran *cross loading* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel latent, hal ini menunjukan korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk latent memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya sehingga syarat *Descriminant Validity* terpenuhi.

4.1.2.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Dari gambar 4.6 diketahui bahwa nilai koefisien jalur struktural variabel objektivitas auditor (X_2) sebesar 0,528 lebih besar jika dibandingkan dengan koefisien jalur dari variabel integritas auditor (X_1) sebesar 0, 367 terhadap kualitas audit.

Dari gambar 4.7, diketahui bahwa hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} variabel integritas (4,45) dan variabel objektivitas (7,566) lebih besar dari nilai kritis 1,645, artinya setiap indikator yang digunakan tersebut secara signifikan mampu merefleksikan variabel integritas dan objektivitas auditor.

Dari table 4.35, diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel integritas (X_1) terhadap kualitas audit sebesar 20%, sedangkan 34,4% lainnya diberikan oleh objektivitas auditor (X_2), sehingga total kontribusi pengaruh yang diberikan oleh integritas auditor dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit sebesar 54,4%, sedangkan sisanya sebesar 45,6% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.36 diperoleh bahwa nilai $t_{-hitung}$ yang diperoleh variabel integritas sebesar 4,445 lebih besar dari t_{kritis} (1,645) sehingga keputusan uji hipotesis menolak Ho. Jadi dapat

disimpulkan bahwa secara parsial integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

4.1.3.2 Pengaruh Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.37 diperoleh bahwa nilai $t\text{-}_{hitung}$ yang diperoleh variabel objektivitas auditor sebesar 7,566 lebih besar dari t_{kritis} (1,645) sehingga keputusan uji hipotesis menolak Ho. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial objektivitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

4.1.3.3 Pengaruh Integritas dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.38 diperoleh bahwa total pengaruh variabel integritas sebesar 20% dan objektivitas auditor sebesar 34,4% sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas dan objektivitas auditor memberikan pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit sebesar 54,4% pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Integritas berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Hubungan yang diperoleh antara integritas dengan kualitas audit adalah sebesar 0,544, hal ini menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik integritas auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,544 termasuk kedalam kategori hubungan yang baik berada dalam rentang interval antara 0,49 – 0,81, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Komang Pariardi (2014:7) bahwa sikap integritas dari seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil dari koefisien determinasi integritas memberikan pengaruh sebesar 20% yang berarti integritas memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 20% terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sementara sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kehati-hatian profesional, kompetensi, dan independensi (Sukrisno Agoes, 2012:L5).

Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh teori pendukung Mabruri dan Winarna (2010:10) bahwa jika seorang auditor memiliki integritas yang baik maka dapat meningkatkan kualitas audit. Adapun hasil penelitian Ayuningtyas (2012) yang menunjukan bahwa integritas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit demikian juga pada penelitian Sari (2011) yang menunjukan bahwa integritas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.2 Pengaruh Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Objektivitas Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Hubungan yang diperoleh antara objektivitas dengan kualitas audit adalah sebesar 0,651, hal ini menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik objektivitas auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,651 termasuk kedalam kategori hubungan yang baik berada dalam rentang interval antara 0,49 – 0,81, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Indriyani (2013:30) bahwa sikap independen dan objektivitas auditor sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas audit.

Hasil dari koefisien determinasi objektivitas memberikan pengaruh sebesar 34,4% yang berarti objektivitas memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 34,4% terhadap kualitas audit

pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sementara sisanya sebesar 65,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti independensi, *fee audit*, dan *professionalisme* (Sukrisno Agoes, 2012:L19).

Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sukriah *et.al* (2009) yang menunjukan bahwa objektivitas auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan, demikian juga pada penelitian Arianti *et.al* (2013), auditor yang profesional dalam melaksanakan pekerjaan dengan didukung adanya sikap objektivitas akan meningkatkan kualitas audit, semakin tinggi objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan begitu pula sebaliknya.

4.2.3 Pengaruh Integritas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Integritas dan Objektivitas Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

Hubungan integritas dan objektivitas memberikan pengaruh sebesar 54,4% yang berarti integritas dan objektivitas memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 54,4% terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sementara sisanya sebesar 45,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kompetensi, *fee audit*, dan akuntabilitas (Sukrisno Agoes, 2012:L5).

Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh teori pendukung Putri (2009:49) yang menyatakan bahwa auditor yang mempunyai kualitas yang tinggi yang ditandai dengan tingginya keahlian dan banyaknya pengalaman dianggap bahwa auditor tersebut mempunyai integritas dan objektivitas yang tinggi pula. Adapun hasil penelitian dari Komang Pariardi (2014) yang menyatakan bahwa integritas, objektivitas dan akuntabilitas akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat integritas, objektivitas, dan akuntabilitas maka akan semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan auditor.

V. Kesimpulan dan Sarann

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Integritas dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Integritas seorang auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, dimana semakin meningkat integritas seorang auditor maka akan semakin meningkatkan pula kualitas audit yang dihasilkan oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
2. Objektivitas seorang auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, dimana semakin meningkat objektivitas seorang auditor maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.
3. Integritas dan objektivitas auditor secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, dimana semakin meningkat integritas dan objektivitas auditor maka akan semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh Integritas dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat sebagai berikut:

1. Agar integritas dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan BPK RI Perwakilan Jawa Barat optimal, maka dalam melaksanakan pemeriksaan audit seorang auditor perlu meningkatkan tanggungjawab dan kejujurannya, auditor harus lebih taat lagi pada peraturan-

peraturan baik saat diawasi maupun tidak diawasi dan tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain sehingga auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan bebas dari kecurangan yang dapat menurunkan kepercayaan publik.

2. Agar objektivitas dalam meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan BPK RI Perwakilan Jawa Barat optimal, maka dalam melaksanakan pemeriksaan audit seorang auditor seharusnya tidak membiarkan faktor salah saji material dan auditor seharusnya bebas dari masalah benturan kepentingan, auditor haruslah menggunakan pemikiran yang logis dalam melakukan tindakan maupun mengambil keputusannya dengan tidak memihak kepada siapapun sehingga auditor dapat mengemukakan pendapat apa adanya sesuai dengan fakta dan kualitas audit yang dihasilkannya pun dapat dipertanggungjawabkan .
3. Karena masih adanya beberapa auditor yang melanggar sikap integritas dan objektivitas yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, maka dalam melaksanakan pemeriksaan audit seorang auditor seharusnya lebih meningkatkan prinsip integritas dan objektivitas, auditor haruslah melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) sehingga laporan hasil pemeriksaan dapat disajikan dengan lengkap, jelas, dan meyakinkan bagi pengguna laporan audit dan kualitas audit yang dihasilkan akan optimal.

VI DAFTAR PUSTAKA

Agus Suryo Sulaiman. 2010. *The Quantum Success*. Penerbit: PT Elex Media Komputindo.

Angelo, Linda E. 1981, *Auditor Size and Audit Quality, Journal of Accounting and Economics* III.

Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. 2012. *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach. 14th Global Edition.*

Arens, Alvin, Elder, R.J and Beasley. M.S, 2014 *"Auditing Assurance Services – An Integrated Approach" 14th Edition. Pearson Education Limited, Edinburg UK.*

EY Ibrani. 2007. Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien terhadap Objektivitas Auditor dengan *Auditor Tenure, Client Importance dan Client Image* sebagai Variabel Anteseden.

Havidz Mabruri & Jaka Winarna. 2010. Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

Husein Umar. 2007, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ika Sukriah, Akram dan Biana Adha Inapty. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Jurnal Riset Akuntansi Keuangan.

Imam Ghozali. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Komang Pariardi Arianti, Edy Sujana dan I Made Pradana Adi Putra, "Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng)", e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1 (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014), Singaraja, 2014.

Mardiasmo. 2005. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Publisher.

Mashuri, dan M. Zaenudin. (2009). Metode Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung : Revika Aditama.

Mulyadi. 2002. Auditing Buku 1, Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi, Edisi ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Mutchler, Jane F. 2003. *Independence and Objectivity* : *A Framework for Research Opportunities in Internal Auditing. The Institute of Internal Auditors.*

Nungky Nurmalita Sari, 2011. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika terhadap Kualitas Audit. Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.

Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. 2007. Jakarta.

Singgih Santoso. 2005. Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 12. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2010 . *Auditing* Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik : Graha Ilmu. Yogyakarta.

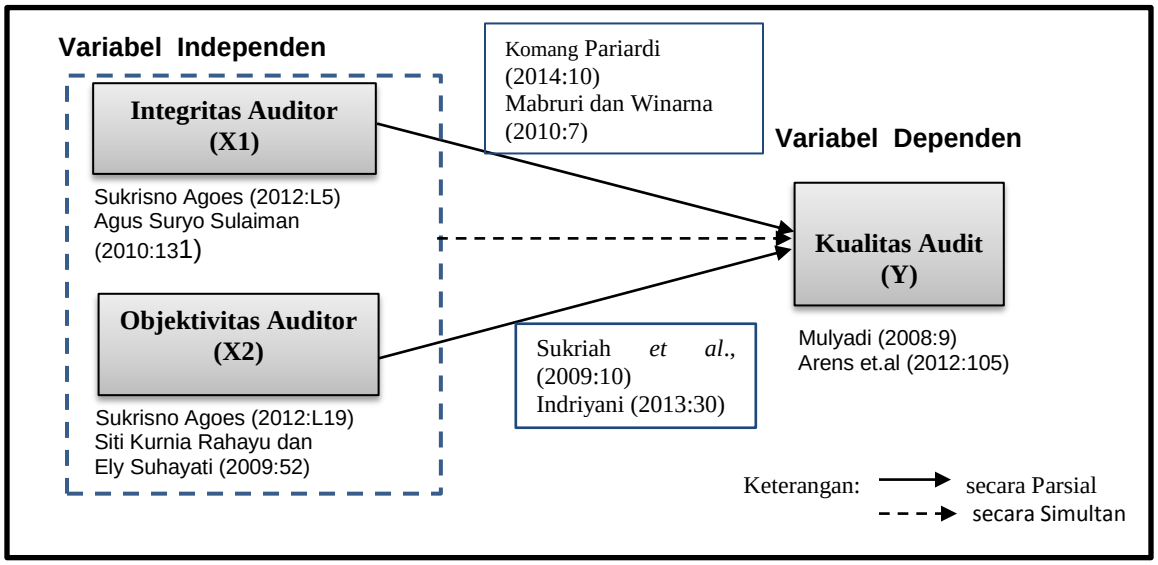
Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing.* Edisi 4 Buku 1.Salemba Empat, Jakarta.

Umi Narimawti, Sri Dewi dan Linna Ismawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Bekasi: Genesis.

LAMPIRAN

Tabel 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuisioner
X1 Integritas Auditor	"Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip." Sukrisno Agoes (2012:L5)	1. Kejujuran Auditor 2. Keberanian Auditor 3. Sikap bijaksana auditor 4. Tanggungjawab auditor Sukrisno Agoes (2012:L5)	Ordinal	1 s/d 4
X2 Objektivitas Auditor	"Harus bebas dari masalah benturan kepentingan *(conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material *(material misstatement)* yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Dengan mempertahankan integritas auditor akan bertindak jujur dan tegas, dengan mempertahankan objektivitasnya, auditor akan bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi." Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:52)	1. Bebas dari masalah benturan kepentingan (conflict of interest) 2. Tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (material misstatement). Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:52)	Ordinal	5 s/d 8
Y Kualitas Audit	"*Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while repoiting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence."* Arens, et al, (2014 :105)	1. Tepat waktu 2. Lengkap 3. Akurat 4. Objektif 5. Meyakinkan 6. Jelas 7. Ringkas Standar Pemeriksa Keuangan Negara (2007:90)	Ordinal	9 s/d 15

Tabel 4.17
Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Integritas

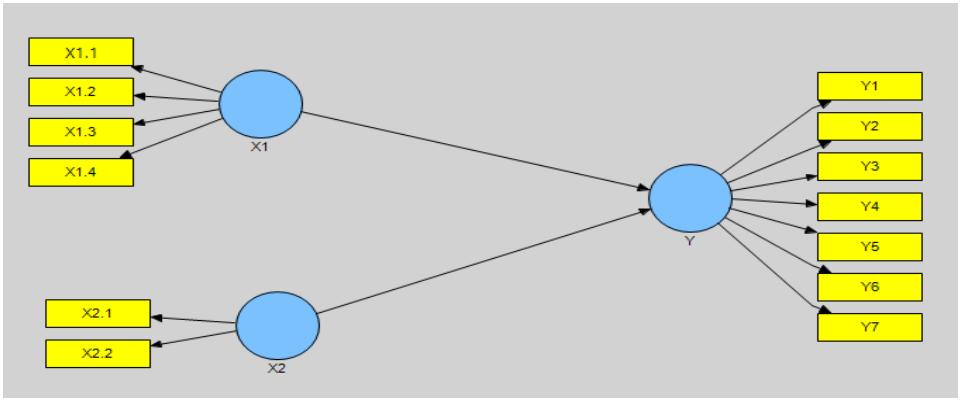
No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase %	Kriteria
1	Kejujuran Auditor	195	250	78,0%	Baik
2	Keberanian Auditor	195	250	78,0%	Baik
3	Sikap Bijaksana Auditor	195	250	78,0%	Baik
4	Tanggung Jawab Auditor	188	250	75,2%	Baik
Total		**773**	**1000**	**77,3%**	**Baik**

Tabel 4.22
Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Objektivitas

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase %	Kriteria
1	Bebas dari masalah benturan kepentingan	381	500	76,2%	Baik
2	Tidak membiarkan faktor salah saji material	380	500	76,0%	Baik
Total		**761**	**1000**	**76,1%**	**Baik**

Tabel 4.30
Rekapitulasi Jawaban Responden Mengenai Kualitas Audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase %	Kriteria
1	Tepat Waktu	198	250	79,2%	Baik
2	Lengkap	194	250	77,6%	Baik
3	Akurat	202	250	80,8%	Baik
4	Objektif	201	250	80,4%	Baik
5	Meyakinkan	194	250	77,6%	Baik
6	Jelas	194	250	77,6%	Baik
7	Ringkas	198	250	79,2%	Baik
Total		**1381**	**1750**	**78,9%**	**Baik**



Gambar 4.5 Model Penelitian

Tabel 4.31 *Loading Factor*

Variabel *Manifest* (Indikator)	Variabel Laten		
	Integritas	Objektivitas	Kualitas Audit
$X1_1$	0,805970		
$X1_2$	0,892177		
$X1_3$	0,886119		
$X1_4$	0,905959		
$X2_1$		0,912161	
$X2_2$		0,910032	
Y_1			0,866594
Y_2			0,886356
Y_3			0,841792
Y_4			0,814415
Y_5			0,827536
Y_6			0,825980
Y_7			0,821626

Tabel 4.32 *Composite Reliability*

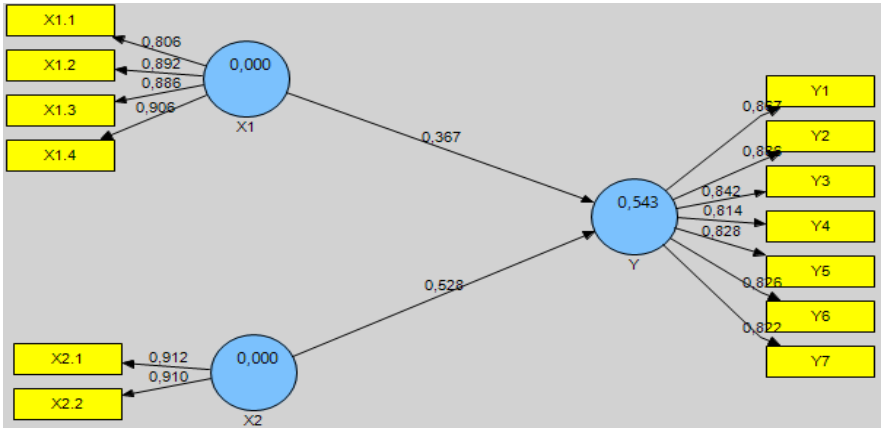
	Composite Reliability
X1	0,927764
X2	0,907162
Y	0,944120

Tabel 4.33 AVE

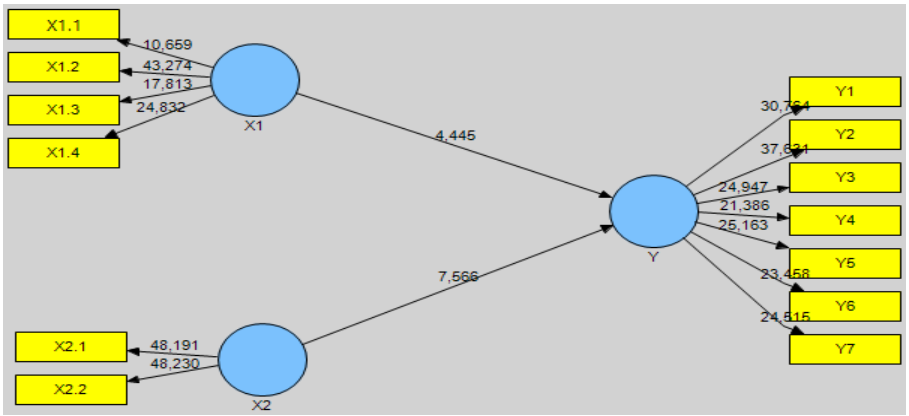
	AVE
X1	0,762884
X2	0,830097
Y	0,707232

Tabel 4.34 *Cross Loading*

Variabel *Manifest* (Indikator)	Variabel Laten		
	Integritas	Objektivitas	Kualitas Audit
$X1_1$	0,805970	0,207606	0,332360
$X1_2$	0,892177	0,390435	0,553056
$X1_3$	0,886119	0,202589	0,396737
$X1_4$	0,905959	0,321081	0,551302
$X2_1$	0,360431	0,912161	0,596596
$X2_2$	0,251870	0,910032	0,589826
Y_1	0,476736	0,562450	0,866594
Y_2	0,520407	0,590520	0,886356
Y_3	0,363627	0,526639	0,841792
Y_4	0,454192	0,520820	0,814415
Y_5	0,429142	0,574366	0,827536
Y_6	0,544203	0,475834	0,825980
Y_7	0,402778	0,576302	0,821626



Gambar 4.6 Nilai-nilai Koefisien Model Pengukuran dan Model Struktural



Gambar 4.7 Nilai-nilai Statistik t Hitung

Keterangan :

Y = Kualitas Audit
X_1 = Integritas Auditor
X_2 = Objektivitas Auditor
ζ = Residual atau Error

Tabel 4.35
Analisis Koefisien Determinasi

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
X1 -> Y	0,367	0,544	20%
X2 -> Y	0,528	0,651	34,4%
TOTAL PENGARUH (R^2)			54,4%

Tabel 4.36
Uji Signifikansi Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Koefesien Jalur	t_{hitung}	t_{krisis}	Kesimpulan
0,367	4,445	1,645	Signifikan

Sumber: Hasil Perhitungan PLS

Tabel 4.37
Uji Signifikansi Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Koefesien Jalur	t_{hitung}	t_{krisis}	Kesimpulan
0,528	7,566	1,645	Signifikan

Sumber: Hasil Perhitungan PLS

Tabel 4.38
Besar Pengaruh Integritas dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Variabel	Koefesien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
Integritas	0,367	13,46%	6,54%	20%
Objektivitas Auditor	0,528	27,87%	6,54%	34,4%
Total Pengaruh Secara Simultan				**54,4%**

Sumber: Hasil Perhitungan PLS